

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hipertensi merupakan faktor risiko utama penyebab penyakit jantung dan pembuluh darah. Penyakit hipertensi tidak dapat disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian.

Berdasarkan hasil Riskedas (2013) menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 25,8% dari total jumlah penduduk dewasa dan di Jawa Timur berada di urutan ke-6. Pada tahun 2018, Kementerian Kesehatan RI melakukan Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) kembali dan diperoleh data prevalensi penyakit hipertensi di Indonesia telah meningkat mencapai 34,1%.

Peningkatan jumlah penderita hipertensi dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Salah satu faktor yang menyebabkan tidak terkontrolnya tekanan darah pada pasien hipertensi adalah ketidakpatuhan dalam meminum obat antihipertensi. Ketidakpatuhan minum obat merupakan penyebab kegagalan terapi. Hal ini berdampak pada memburuknya keadaan pasien.

Saat ini Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) telah memiliki program Prolanis untuk meningkatkan kualitas hidup pasien BPJS yang menderita penyakit kronis salah satunya adalah penyakit hipertensi. Apotek Kimia Farma 76 Madiun merupakan salah satu apotek yang ditunjuk oleh pihak BPJS untuk melakukan pelayanan resep pasien prolanis BPJS. Jumlah populasi pasien prolanis

hipertensi yang mengambil obat di Apotek Kimia Farma 76 cukup banyak dengan tingkat kepatuhan minum obat yang beranekaragam. Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara awal dengan 30 pasien hipertensi peserta BPJS Prolanis yang mengambil obat di Apotek Kimia Farma 76, 14 pasien mengakui bahwa mereka masih memiliki sisa obat yang tidak mereka minum. Hal ini merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kurangnya kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penting dilakukannya penelitian tentang Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Peserta BPJS Prolanis di Apotek Kimia Farma 76 Madiun dengan Metode MMAS-8. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuesioner *Eight-Item Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8) versi bahasa Indonesia yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan bagaimanakah tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi peserta BPJS Prolanis di Apotek Kimia Farma 76 Madiun dengan metode MMAS-8?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi peserta BPJS Prolanis di Apotek Kimia Farma 76 Madiun dengan metode MMAS-8.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai kepatuhan penderita hipertensi dalam meminum obat hipertensi.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi Apotek Kimia Farma 76 untuk memberikan edukasi serta pelayanan yang lebih efektif terhadap penderita hipertensi agar pasien mendapatkan terapi pengobatan yang optimal.
3. Memberikan manfaat bagi penderita agar lebih peduli dalam hal kepatuhan mengkonsumsi obat hipertensi yang sangat penting untuk kesembuhan pasien.